

11  
of 97

Kitab

كتاب الجمعة  
من صحيح الإمام البخاري

# Jum'atan

Imam Al-Bukhori



Pustaka  
SYABAB

JUDUL

كتاب الجمعة من صحيح الإمام البخاري

PENERJEMAH

Nor Kandir

PENERBIT

Pustaka Syabab

CETAKAN

Pertama, 1443 H/2021 M

LISENSI

Gratis PDF

[www.terjemahmatan.com](http://www.terjemahmatan.com)

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
KITAB JUM'ATAN	7
1. Wajibnya Sholat Jum'at	7
2. Keutamaan Mandi Hari Jum'at	8
3. Berparfum Untuk Jum'atan	10
4. Keutamaan Jum'atan	11
5. Berparfum Minyak Untuk Jum'atan	13
6. Berpakaian Terbaik yang Dimiliki	15
7. Bersiwak di Hari Jum'at	17
8. Boleh Bersiwak dengan Siwak Orang Lain	18
9. Surat yang Dibaca Pada Sholat Shubuh di Hari Jum'at	19
10. Jum'atan Boleh di Desa Maupun Kota	20
11. Apakah Orang yang Tidak Wajib Jum'atan Harus Mandi, Seperti Wanita dan Anak-Anak?	23
12. Keringanan Tidak Jum'atan Karena Hujan	26

13. Dari Mana Berangkat Menuju Jum'atan? \_\_\_\_\_ 27
14. Waktu Jum'atan Ketika Matahari Sudah Tergelincir 28
15. Jika Cuaca Sangat Panas di Hari Jum'at \_\_\_\_\_ 29
16. Berjalan Kaki Menuju Jum'atan \_\_\_\_\_ 30
17. Tidak Boleh Memisahkan Dua Orang Saat Jum'atan 31
18. Tidak Boleh Menyuruh Temannya Berdiri Untuk Diduduki Sendiri Saat Jum'atan \_\_\_\_\_ 33
19. Adzan Saat Jum'atan \_\_\_\_\_ 33
20. Satu Muadzin Saat Jum'atan \_\_\_\_\_ 34
21. Khotib Ikut Menjawab Adzan Saat Mendengarnya\_ 35
22. Duduk di Atas Mimbar Ketika Adzan \_\_\_\_\_ 36
23. Adzan Ketika Khotib Duduk Untuk Khutbah \_\_\_\_ 37
24. Khutbah di Atas Mimbar \_\_\_\_\_ 38
25. Khutbah Sambil Berdiri \_\_\_\_\_ 41
26. Khotib Menghadapkan Wajahnya ke Jamaah dan Mereka Juga Menghadapkan Wajahnya ke Khotib \_\_\_\_ 42

27. Mengucapkan Amma Ba'du Setelah Memuji Allah dalam Khutbah\_\_\_\_\_ 43
28. Duduk Sejenak di Antara Dua Khutbah Saat Jum'atan \_\_\_\_\_ 52
29. Serius Mendengarkan Khutbah\_\_\_\_\_ 52
30. Ketika Khotib Melihat Seseorang Datang, Ia Disuruh Sholat Tahiyatul Masjid \_\_\_\_\_ 53
31. Ketika Datang Saat Khotib Berkhutbah, Hendaknya Langsung Sholat Tahiyatul Masjid dengan Ringkas \_\_\_\_ 54
32. Mengangkat Kedua Tangan Saat Khutbah \_\_\_\_\_ 55
33. Meminta Hujan Saat Khutbah di Hari Jum'at \_\_\_\_ 56
34. Diam Saat Khotib Berkhutbah di Hari Jum'at \_\_\_\_ 58
35. Waktu Mustajab di Hari Jum'at \_\_\_\_\_ 59
36. Jika Orang-Orang Lari Meninggalkan Khotib Saat Khutbah, Jum'atannya Imam Bersama Sisa Jamaah Tetap Sah\_\_\_\_\_ 60
37. Bakdiah dan Qobliyah Jum'at \_\_\_\_\_ 61

38. “Jika sholat Jum’at selesai dilaksanakan, silahkan berterbaran di muka bumi mencari karunia Allah” (QS. Jumu’ah: 10) \_\_\_\_\_ 62
39. Qoilulah Setelah Jum’atan \_\_\_\_\_ 63

## KITAB JUM'ATAN

### 1. Wajibnya Sholat Jum'at

٨٧٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَقُولُ: «نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بِيَدِ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، ثُمَّ هَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي فُرِضَ عَلَيْهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللَّهُ، فَالِنَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ الْيَهُودُ غَدًا، وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ»

876. Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa ia mendengar Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Kita umat terakhir (masanya) tetapi terdepan (keutamaannya) pada hari Kiamat. Akan tetapi orang-orang dahulu diberi kitab sebelum kita, lalu hari Jum’at ini **diwajibkan** atas mereka (berkumpul untuk beribadah dan mengagungkannya) tetapi mereka justru berselisih (sebagian enggan mengagungkannya), lalu Allah memilih kita. Maka manusia mengikuti kita pada hari Jum’at, Yahudi besoknya

(Sabtu) dan Nashoro lusanya (Ahad).”<sup>1</sup>

## 2. Keutamaan Mandi Hari Jum’at

٨٧٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: «إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ، فَلْيَغْتَسِلْ»

877. Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Jika seorang dari kalian hendak Jum’atan, semestinya mandi.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Umat Islam kalah dari sisi masa, tetapi menang dari sisi keutamaan berupa diawalkan dihisab dan masuk Surga. Dua hal yang semestinya menjadi kebanggaan Yahudi dan Nashoro adalah diberi kitab sebelum kita dan diberi hari Jumat. Akan tetapi mereka menyia-nyiakan keduanya. Mereka tidak mengikuti Kitabnya bahkan merubahnya. Mereka juga enggan menjadikan hari Jum’at sebagai waktu berkumpul untuk ibadah, sehingga hari Jum’at diberikan kepada kita umat Islam, lalu Yahudi memilih Sabtu dan Nashoro memilih Ahad. Sebagaimana Jum’at mendahului Sabtu dan Ahad, begitupula umat Islam ini mengungguli Yahudi dan Nashoro.

<sup>2</sup> Jumhur ulama berpendapat Sunnah seperti Madzhab Hanafi, Maliki, Syafi’i, Syaikh Bin Baz, dan Syaikh Al-Albani. Sebagian ulama berpandangan wajib.



٨٧٨ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ،  
 بَيْنَمَا هُوَ قَائِمٌ فِي الْخُطْبَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ  
 الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَادَاهُ عُمَرُ:  
 أَيُّ سَاعَةٍ هَذِهِ؟ قَالَ: إِنِّي شُغِلْتُ، فَلَمْ أَنْقَلِبْ إِلَى أَهْلِي  
 حَتَّى سَمِعْتُ التَّأْذِينَ، فَلَمْ أَزِدْ أَنْ تَوَضَّأْتُ، فَقَالَ:  
 وَالْوُضُوءُ أَيُّضًا، وَقَدْ عَلِمْتَ «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ  
 بِالْغُسْلِ»

878. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa ketika Umar berkhotbah di hari Jum'at, tiba-tiba datang seorang lelaki Muhajirin (Utsman) dari Sahabat Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ yang awal-awal masuk Islam, lalu Umar menegurnya: “Jam berapa sekarang?” Jawabnya: “Aku disibukkan (oleh kerja) hingga tidak sempat pulang ke rumah sampai mendengar adzan lalu aku hanya berwudhu.” Kata Umar: “Hanya wudhu, padahal kamu tahu bahwa Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memerintahkan mandi.”

٨٧٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

ﷺ قَالَ: «غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ»

879. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: “Mandi di hari Jum’at adalah wajib bagi setiap lelaki yang baligh.”

### 3. Berparfum Untuk Jum’atan

٨٨٠ - عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمِ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: أَشْهَدُ

عَلَى أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ:

«الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ، وَأَنْ

يَسْتَنَّ، وَأَنْ يَمَسَّ طِيبًا إِنْ وَجَدَ» قَالَ عَمْرُو: «أَمَّا الْغُسْلُ،

فَأَشْهَدُ أَنَّهُ وَاجِبٌ، وَأَمَّا الْإِسْتِنَانُ وَالطِّيبُ، فَاللَّهُ أَعْلَمُ

أَوْاجِبٌ هُوَ أَمْ لَا، وَلَكِنْ هَكَذَا فِي الْحَدِيثِ»

880. Dari Amr bin Sulaim Al-Anshori, ia berkata: Aku bersaksi Abu Sa'id bersumpah bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: “Mandi pada hari Jum’at adalah wajib atas setiap orang yang sudah baligh, dan bersiwak dan memakai parfum jika memiliki.”

Amr berkata: “Adapun mandi, aku bersaksi bahwa ia wajib, dan adapun bersiwak dan berparfum, Allah lebih tahu apakah ia wajib atau tidak, tetapi demikian yang tercantum dalam hadits.”

#### 4. Keutamaan Jum’atan

٨٨١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

«مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقْرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ»

881. Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Siapa yang mandi seperti jinabat di hari Jum’at lalu berangkat di awal waktu, seolah-olah ia berkorban seekor unta bunting. Siapa yang berangkat di waktu kedua, seolah-olah ia berkorban

seekor sapi betina. Siapa yang berangkat di waktu ketiga, seolah-olah ia berkorban seekor kambing kibas bertanduk. Siapa yang berangkat di waktu keempat, seolah-olah ia berkorban ayam. Siapa yang berangkat di waktu kelima, seolah-olah ia berkorban sebutir telur. Apabila imam sudah datang (untuk khutbah), Malaikat hadir untuk mendengarkan ceramah.”<sup>3</sup>

٨٨٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، بَيْنَمَا هُوَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ

---

<sup>3</sup> Ibnu Utsaimin berkata: “Waktu yang disebutkan Rosulullah ﷺ dalam hadits di atas ada lima. Terbitnya matahari sampai khotib naik mimbar dibagi lima waktu. Boleh jadi masing-masing waktu ini seperti pembagian jam yang kita kenal, boleh jadi pula pembagian masing-masing waktu ini tidak sama lama dan sebetulnya, karena waktu sering berubah durasinya. Maka waktu ini dibagi lima, dimulai dari terbitnya matahari dan selesai saat khotib naik mimbar. Ada yang berpendapat dimulai dari terbitnya fajar tetapi ini lemah, karena ia waktu sholat Shubuh.” (*Majmu Fatawa*, no. 1260, secara ringkas)

الخطاب رضي الله عنه: لِمَ تَحْتَبِسُونَ عَنِ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: مَا هُوَ إِلَّا أَنْ سَمِعْتُ النِّدَاءَ تَوَضَّأْتُ، فَقَالَ: أَلَمْ تَسْمَعُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا رَاحَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ»

882. Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه, bahwa ketika Umar رضي الله عنه berkhotbah Jum'at tiba-tiba seseorang masuk lalu Umar menegurnya: “Kenapa kamu telat datang sholat?” Lelaki itu menjawab: “Aku berwudhu ketika mendengar adzan.” Umar berkata: “Tidakkah kamu mendengar Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pernah bersabda: ‘Jika salah seorang dari kalian berangkat Jum’atan, semestinya mandi.’”

## 5. Berparfum Minyak Untuk Jum’atan

٨٨٣ - عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ، وَيَدْهِنُ مِنْ دُهْنِهِ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفْرَقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ، ثُمَّ

يُنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ، إِلَّا غَفَرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ  
الْأُخْرَى»

883. Dari Salman Al-Farisi رضي الله عنه, ia berkata: Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: “Tidaklah seseorang mandi di hari Jum’at, membersihkan badan semampunya, memakai parfum minyaknya atau parfum istrinya, lalu keluar (menuju masjid) tanpa memisahkan dua orang, lalu ia sholat sebanyak yang telah ditetapkan Allah atasnya (semampunya), lalu diam saat khotib berkhotbah, melainkan dosanya sampai Jum’at sebelumnya diampuni.”

٨٨٤ - قَالَ طَاوُسٌ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: ذَكَرُوا أَنَّ  
النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: «اغْتَسِلُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْسِلُوا  
رُءُوسَكُمْ، وَإِنْ لَمْ تَكُونُوا جُنُبًا، وَأَصِيبُوا مِنَ الطَّيِّبِ»  
قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا الْغُسْلُ فَنَعَمْ، وَأَمَّا الطَّيِّبُ فَلَا أَدْرِي

884. Thowus berkata: aku berkata kepada Ibnu Abbas: orang-orang mengatakan bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: “Mandilah di hari Jum’at terutama

membasuh kepala, meskipun kalian tidak junub, dan berparfumlah.” Ibnu Abbas menjawab: adapun mandi maka benar, tetapi berparfum maka aku tidak tahu.

٨٨٥ - عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «أَنَّهُ ذَكَرَ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ»، فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَيَّمَسُّ طَبِيبًا أَوْ دُهْنًا إِنْ كَانَ عِنْدَ أَهْلِهِ؟ فَقَالَ: لَا أَعْلَمُهُ

885. Dari Thowus, dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa ia menyinggung sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tentang mandi di hari Jum'at lalu aku bertanya kepada Ibnu Abbas: Apakah perlu memakai parfum atau parfum minyak jika istrinya memilikinya? Jawabnya: Aku tidak tahu.

## 6. Berpakaian Terbaik yang Dimiliki

٨٨٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، رَأَى حُلَّةً سِيرَاءَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: يَا

رَسُولُ اللَّهِ لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ، فَلَبِستَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ  
 إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ  
 مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ» ثُمَّ جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مِنْهَا حُلَّةٌ،  
 فَأَعْطَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْهَا حُلَّةً،  
 فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَسَوْتَنِيهَا وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ  
 عَطَارِدٍ مَا قُلْتَ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِنِّي لَمْ أَكْسُكَهَا  
 لِتَلْبَسَهَا» فَكَسَاهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخَا لَهُ بِمَكَّةَ  
 مُشْرِكًا

886. Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa Umar bin Khothob رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ melihat satu setel pakaian bergaris sutra di pintu Masjid lalu ia berkata: “Wahai Rosulullah, andai saja Anda membeli pakaian ini yang nanti Anda kenakan untuk Jum’atan dan menjamu tamu yang datang kepada Anda.” Rosulullah ﷺ menjawab: “Orang yang memakai ini, tidak akan mendapatkan bagian apapun di Akhirat.” Lalu (ghonimah atau jizyah berupa)



beberapa setelan pakaian (bergaris sutra) datang kepada Rosulullah ﷺ. Umar bin Khothob رضي الله عنه diberi satu setel pakaian tersebut lalu ia berkata: “Wahai Rosulullah, Anda memberiku pakaian ini, padahal Anda pernah mencela setelan pakaian bergaris sutra milik ‘Uthōrid (yakni Ibnu Hajib penjual pakaian tersebut)?” Rosulullah ﷺ bersabda: “Aku tidak memberi pakaian itu kepadamu untuk dipakai olehmu sendiri.” Maka Umar bin Khothob رضي الله عنه memberikannya kepada saudaranya (seibu yaitu Utsman bin Hakim) yang masih masyrik di Makkah.

## 7. Bersiwak di Hari Jum’at

٨٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
 «لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي - أَوْ عَلَى النَّاسِ - لَأَمَرْتَهُمْ  
 بِالسَّوَالِكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ»

887. Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: “Seandainya aku tidak memberatkan umatku —atau manusia—, tentu aku perintahkan

mereka bersiwak setiap kali hendak sholat.”

٨٨٨ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

«أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السَّوَاكِ»

888. Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda: “Aku sering sekali menganjurkan kalian bersiwak.”

٨٨٩ - عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا

قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُورُ فَاَهُ»

889. Dari Hudzaifah رضي الله عنه, ia berkata: “Apabila Nabi ﷺ bangun di malam hari, beliau menggosok mulutnya (bersiwak).”

## 8. Boleh Bersiwak dengan Siwak Orang Lain

٨٩٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ

بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَمَعَهُ سِوَاكٌ يَسْتَنُّ بِهِ، فَنظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: أَعْطِنِي هَذَا السَّوَاكَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ،

فَأَعْطَانِيهِ، فَقَصَمْتُهُ، ثُمَّ مَضَعْتُهُ «فَأَعْطَيْتُهُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ»

فَاسْتَنَّ بِهِ وَهُوَ مُسْتَسْنِدٌ إِلَى صَدْرِي»

890. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata: Abdurrohman bin Abu Bakar masuk membawa siwak yang sedang digunakannya. Rosulullah ﷺ melihatnya, lalu aku berkata: “Berikan siwakmu itu, wahai Abdurrohman.” Ia memberikannya kepadaku lalu aku patahkan (bekasnya Abdurrohman) lalu aku kunyah (hingga lembut) lalu kuberikan itu kepada Rosulullah ﷺ. Beliau bersiwak sambil bersandar di dadaku.

## 9. Surat yang Dibaca Pada Sholat Shubuh di Hari Jum'at

٨٩١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ ﷺ وَسَيِّمُهُ يَقْرَأُ فِي الْجُمُعَةِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ الْم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ»

891. Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Nabi ﷺ biasa membaca di hari Jumat pada sholat Subuh surat As-Sajdah dan surat Al-Insan.”

## 10. Jum'atan Boleh di Desa Maupun Kota

٨٩٢ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ قَالَ: «إِنَّ أَوَّلَ  
جُمُعَةٍ جُمِعَتْ بَعْدَ جُمُعَةٍ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي  
مَسْجِدِ عَبْدِ الْقَيْسِ بِجَوَاتِي مِنَ الْبَحْرَيْنِ»

892. Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata:  
“Jum’atan pertama yang diadakan setelah Jum’atan  
di Masjid Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ adalah di Masjid Abdul  
Qois di Juwatsa, salah satu desa di Bahrain.”

٨٩٣ - قَالَ يُونُسُ: كَتَبَ رُزَيْقُ بْنُ حَكِيمٍ إِلَى ابْنِ  
شِهَابٍ، وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي الْقُرَى: هَلْ تَرَى أَنْ  
أُجْمَعَ؟ وَرُزَيْقٌ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا، وَفِيهَا جَمَاعَةٌ  
مِنَ السُّودَانِ وَغَيْرِهِمْ، وَرُزَيْقٌ يَوْمِئِذٍ عَلَى أَيْلَةٍ، فَكَتَبَ  
ابْنُ شِهَابٍ، وَأَنَا أَسْمَعُ: يَا مُرُّهُ أَنْ يُجْمَعَ، يُخْبِرُهُ أَنَّ  
سَالِمًا حَدَّثَهُ: أَنَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،

الإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ  
 وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا  
 وَمَسْئُولَةٌ عَنِ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ  
 وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ» قَالَ: - وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ -  
 «وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ  
 رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ»

893. Yunus berkata: Zuroiq bin Hukaïm menulis surat kepada Ibnu Syihab saat aku bersamanya di Wadil Quro: “Apakah kamu berpendapat aku perlu mengadakan Jumatan?” Zuroiq seorang petani yang menggarap tanahnya dan di sana ada beberapa orang dari Sudan dan lain-lain, dan Zuraiq pada waktu itu menjadi gubernur Ailah. Lalu Ibnu Syihab membalasnya dan aku mendengarnya, bahwa ia menyuruhnya agar mengadakan Jum’atan dan mengabarkan bahwa Salim menceritakan bahwa Abdullah bin Umar berkata: Aku mendengar Rosulullah ﷺ

bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pejabat adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin (penjaga harta dan anak) di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya<sup>4</sup>. Pelayan adalah pemimpin dalam harta majikannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” Beliau juga bersabda: “Anak adalah pemimpin dalam harta ayahnya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”

---

<sup>4</sup> Istri yang tinggal di rumah suami, ia wajib amanah dalam mengelola dan menjaga aset suami dengan baik, hartanya maupun anaknya, terutama jika suami sedang keluar rumah untuk kerja maupun keperluan lainnya.

## 11. Apakah Orang yang Tidak Wajib Jum'atan Harus Mandi, Seperti Wanita dan Anak-Anak?

٨٩٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ جَاءَ مِنْكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ»

894. Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: aku mendengar Rosulullah ﷺ bersabda: “Siapa dari kalian mendatangi Jum’atan, mandilah.”

٨٩٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

ﷺ قَالَ: «غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ»

895. Dari Abu Sa’id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rosulullah ﷺ bersabda: “Mandi di hari Jum’at wajib atas setiap orang yang sudah mimpi basah (baligh).”

٨٩٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: «نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأَوْتَيْنَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَهَذَا الْيَوْمَ الَّذِي

اِخْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللَّهُ فَعَدَا لِيَهُودٍ، وَبَعَدَ غَدٍ لِلنَّصَارَى  
فَسَكَتَ

896. Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه, ia berkata: Rosulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Kita umat terakhir tetapi diunggulkan pada hari Kiamat. Orang-orang diberi Kitab sebelum kita dan kita diberi Kitab setelah mereka. Hari ini (Jum’at) adalah hari yang diperselisihkan mereka<sup>5</sup>, lalu Allah memberikannya untuk kita, sementara besok (Sabtu) untuk Yahudi dan lusa (Ahad) untuk Nashoro,” lalu beliau diam.

٨٩٧ - ثُمَّ قَالَ: «حَقٌّ عَلَيَّ كُلِّ مُسْلِمٍ، أَنْ يَغْتَسِلَ فِي  
كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا يَغْسِلُ فِيهِ رَأْسَهُ وَجَسَدَهُ»

897. Lalu beliau bersabda: “Wajib<sup>6</sup> atas setiap Muslim mandi sepekan sekali, ia membersihkan kepalanya dan badannya.”

٨٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم:

---

<sup>5</sup> Sebagian mereka tidak mau diberi Jum’at sebagai hari utama mereka.



«لِلَّهِ تَعَالَى عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ حَقٌّ، أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةٍ  
أَيَّامٍ يَوْمًا»

898. Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Nābi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Wajib atas setiap Muslim mandi karena Allah, sepekan sekali.”

٨٩٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

«اِذْنُوا لِلنِّسَاءِ بِاللَّيْلِ إِلَى الْمَسَاجِدِ»

899. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, beliau bersabda: “Izinkan para wanita pergi ke masjid di malam hari (sholat Maghrib, Isya, dan Shubuh).”

٩٠٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ امْرَأَةٌ لِعُمَرَ

تَشْهَدُ صَلَاةَ الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ فِي الْجَمَاعَةِ فِي الْمَسْجِدِ،  
فَقِيلَ لَهَا: لِمَ تَخْرُجِينَ وَقَدْ تَعْلَمِينَ أَنَّ عُمَرَ يَكْرَهُ ذَلِكَ  
وَيَغَارُ؟ قَالَتْ: وَمَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْهَانِي؟ قَالَ: يَمْنَعُهُ قَوْلُ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ»

900. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: istri Umar (Atikah binti Zaid) biasa menghadiri sholat

Shubuh dan Isya berjamaah di Masjid, lalu ada yang menegurnya: “Kenapa kamu keluar padahal kamu tahu Umar tidak menyukainya karena cemburu?” Dia menjawab: “Apa yang menghalanginya dari melarangku?” Jawabnya: “Yang menghalanginya adalah sabda Rosulullah ﷺ: ‘Janganlah kalian melarang para wanita pergi ke Masjid Allah.’”

## 12. Keringanan Tidak Jum'atan Karena Hujan

٩٠١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمِّ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لِمُؤَدِّهِ فِي يَوْمِ مَطِيرٍ: إِذَا قُلْتَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَلَا تَقُلْ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، قُلْ: «**صَلُّوا فِي بُيُوتِكُمْ**»، فَكَانَ النَّاسَ اسْتَنْكَرُوا، قَالَ: فَعَلَهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي، إِنَّ الْجُمُعَةَ عَزْمَةٌ وَإِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أُخْرِجَكُمْ فَتَمَشُّونَ فِي الطِّينِ وَالِدَّحْصِ

901. Dari Abdullah bin Al-Harits sepupu Muhammad bin Sirin, bahwa Ibnu Abbas berkata

kepada muadzinnya: “Jika kamu telah membaca *asyhadu anna muhammadar rosūlullāh*, jangan membaca *hayya ‘alās sholāh* (mari kita sholat), tetapi bacalah: *shollū fi buyūtikum* (sholatlah di rumah masing-masing).” Seolah-olah manusia mengingkarinya lalu Ibnu Abbas berkata: “Orang yang lebih baik dariku (yakni Muhammad ﷺ) pernah melakukannya. Jum’atan adalah kewajiban, tetapi aku tidak suka memaksa kalian keluar berjalan di tanah becek.”<sup>6</sup>

### 13. Dari Mana Berangkat Menuju Jum’atan?

٩٠٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ:  
 كَانَ النَّاسُ يَتَّابُونَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ مِنْ مَنَازِلِهِمْ وَالْعَوَالِيِّ،  
 فَيَأْتُونَ فِي الْغُبَارِ يُصِيبُهُمُ الْغُبَارُ وَالْعَرَقُ، فَيَخْرُجُ مِنْهُمْ

---

<sup>6</sup> Cara yang lain: sesuai adzan lengkap, baru ditambah *shollū fi buyūtikum* atau *shollū fi rihālikum*. Saat itu Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjabat sebagai gubernur.

العَرَقُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِنْسَانٌ مِنْهُمْ وَهُوَ عِنْدِي،  
فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «لَوْ أَنَّكُمْ تَطَهَّرْتُمْ لِيَوْمِكُمْ هَذَا»

902. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, istri Nabi ﷺ, ia berkata: orang-orang berdatangan di hari Jum'at dari rumah mereka di Madinah maupun pinggiran Madinah, hingga mereka terkena debu dan keringat. Keluar keringat dari sebagian mereka. Seorang dari mereka mendatangi Rosulullah ﷺ saat beliau bersamaku lalu beliau bersabda: “Andai kalian mandi untuk hari kalian ini (Jum'at).”

## 14. Waktu Jum'atan Ketika Matahari Sudah Tergelincir

٩٠٣ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ: أَنَّهُ سَأَلَ عَمْرَةَ عَنِ  
الْغُسْلِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَتْ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: «كَانَ  
النَّاسُ مَهْنَةً أَنْفُسِهِمْ، وَكَانُوا إِذَا رَاحُوا إِلَى الْجُمُعَةِ،  
رَاحُوا فِي هَيْئَتِهِمْ فَقِيلَ لَهُمْ: لَوْ اغْتَسَلْتُمْ»

903. Dari Yahya bin Sa'id, bahwa ia bertanya kepada Amroh tentang mandi hari Jum'at. Ia

menjawab: Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: orang-orang biasa melakukan pekerjaannya sendiri. Ketika mereka berangkat Jum'atan, keadaan mereka seperti kondisi bekerja (berkeringat dan bau), lalu Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menegur mereka: “Andai kalian mandi.”

٩٠٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَمِيلُ الشَّمْسُ»

904. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sholat Jum'at ketika matahari sudah tergelincir (condong ke arah barat).”

٩٠٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كُنَّا نُبَكِّرُ بِالْجُمُعَةِ وَنَقِيلُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ»

905. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Kami dahulu Jum'atan di awal waktu dan qoilulah (tidur siang) setelah Jum'atan.”

## 15. Jika Cuaca Sangat Panas di Hari Jum'at

٩٠٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ

وَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ أَبْرَدَ  
بِالصَّلَاةِ، يَعْنِي الْجُمُعَةَ

906. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: “Apabila cuaca sangat dingin, Nabi صلى الله عليه وسلم menyetujui shalat, dan apabila cuaca sangat panas beliau menunda shalat,” yakni Jum’atan.

## 16. Berjalan Kaki Menuju Jum’atan

٩٠٧ - عَنْ عَبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ، قَالَ: أَدْرَكَنِي أَبُو عَبْسٍ  
وَإِنَّا أَذْهَبُ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ:  
«مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ»

907. Dari Abayah bin Rifa’ah, ia berkata: aku berjumpa Abu Abs saat pergi Jum’atan lalu ia berkata: aku mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: “Siapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Allah, Allah haramkan dirinya atas Neraka.”

٩٠٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ  
اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ: «إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا تَأْتَوْهَا تَسْعُونَ،

وَأْتَوْهَا تَمَشُّونَ، عَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا،  
وَمَا فَاتَكُمْ فَأْتِمُوا»

908. Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: aku mendengar Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Apabila sholat sudah iqomat, jangan mendatangnya dengan berjalan tergesa-gesa, tetapi datangilah dengan berjalan tenang. Tenanglah, jika mendapatkan rokaat imam, ikutlah, dan jika masbuq, sempurnakan rokaatnya.”

٩٠٩ - عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَقُومُوا حَتَّى تَرَوْنِي، وَعَلَيْكُمُ السَّكِينَةُ»

909. Dari Abi Qotadah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Janganlah kalian berdiri (ketika iqomat) hingga melihatku, dan tetaplah kalian tenang (dalam menghadiri sholat).”

## 17. Tidak Boleh Memisahkan Dua Orang Saat Jum'atan

٩١٠ - عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

الله ﷺ: «مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَتَطَهَّرَ بِمَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ، ثُمَّ أَدَهَنَ أَوْ مَسَّ مِنْ طِيبٍ، ثُمَّ رَاحَ فَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ، فَصَلَّى مَا كُتِبَ لَهُ، ثُمَّ إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ أَنْصَتَ، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى»

910. Dari Salman Al-Farisi رضي الله عنه, ia berkata: Rosulullah ﷺ bersabda: “Siapa yang mandi hari Jum’at, membersihkan badan yang mampu dijangkau (seperti kuku, kumis, bulu kemaluan), lalu memakai minyak wangi atau parfum, lalu ia berangkat dan tidak memisahkan antara dua orang<sup>7</sup>, lalu sholat sebanyak yang ia mampu, lalu ketika imam sudah keluar menuju mimbar ia diam,

---

<sup>7</sup> Dipahami makna apa adanya, yaitu larangan duduk di antara dua orang, karena hal ini bisa membuat keduanya tidak nyaman dengan sesak, apalagi jika yang datang tersebut aromanya tidak wangi dan cuaca sangat panas. Adapula yang berpendapat makna kiasan, yaitu anjuran untuk bersegera ke Masjid agar bisa ke shof terdepan tanpa perlu melangkahi bahu-bahu dan memisahkan dua orang yang duduk bersama. Allahu a’lam.



maka dosanya di antara dua Jum'at diampuni.”

## 18. Tidak Boleh Menyuruh Temannya Berdiri Untuk Diduduki Sendiri Saat Jum'atan

٩١١ - عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ نَافِعًا، يَقُولُ:  
سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، يَقُولُ: «نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقِيمَ  
الرَّجُلُ أَخَاهُ مِنْ مَقْعَدِهِ، وَيَجْلِسَ فِيهِ»، قُلْتُ لِنَافِعِ:  
الْجُمُعَةَ؟ قَالَ: الْجُمُعَةَ وَغَيْرَهَا

911. Dari Ibnu Juroij, ia berkata: aku mendengar Nafi berkata: aku mendengar Ibnu Umar berkata: “Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ melarang seseorang menyuruh saudaranya berdiri dari tempat duduknya lalu ia mendudukinya sendiri.” Ibnu Juroij berkata: aku bertanya kepada Nafi: “Saat Jum'atan?” Jawabnya: “Jum'atan dan selainnya.”

## 19. Adzan Saat Jum'atan

٩١٢ - عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كَانَ النَّدَاءُ

يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوَّلُهُ إِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ عَلَى الْمِنْبَرِ عَلَى عَهْدِ  
النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَثُرَ النَّاسُ؛ زَادَ النِّدَاءَ الثَّلَاثَ عَلَى الزُّورَاءِ»

912. Dari As-Saib bin Yazid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata:  
“Adzan Jum’atan awalnya saat khotib duduk di atas  
mimbar di zaman Nabi ﷺ, Abu Bakar, dan Umar  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Di zaman Utsman manusia sangat banyak,  
sehingga ia menambah adzan ketiga di Zauro  
(lokasi tinggi di pasar Madinah).”<sup>8</sup>

## 20. Satu Muadzin Saat Jum’atan

٩١٣ - عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، «أَنَّ الَّذِي زَادَ  
التَّأْذِينَ الثَّلَاثَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، حِينَ  
كَثُرَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ، وَلَمْ يَكُنْ لِلنَّبِيِّ ﷺ مُؤَذِّنٌ غَيْرَ وَاحِدٍ،  
وَكَانَ التَّأْذِينَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حِينَ يَجْلِسُ الْإِمَامُ» يَعْني

<sup>8</sup> Tiga adzan maksudnya (1) adzan di pasar untuk memberitahu orang-orang agar persiapan Jumatan, (2) adzan ketika khotib duduk di mimbar, dan (3) iqomat (adzan kecil).

## على المنبر

913. Dari As-Saib bin Yazid رضي الله عنه, bahwa orang yang pertama kali menambah adzan ketiga pada Jum'atan adalah Utsman bin Affan رضي الله عنه, ketika penduduk Madinah bertambah banyak. Nabi صلى الله عليه وسلم memiliki muadzin kecuali satu (Bilal bin Robah). Adzan Jum'atan dikumandangkan ketika khotib duduk di atas mimbar.

## 21. Khotib Ikut Menjawab Adzan Saat Mendengarnya

٩١٤ - عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ رضي الله عنه، وَهُوَ جَالِسٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، أَدَّنَ الْمُؤَذِّنُ، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، قَالَ مُعَاوِيَةُ: «اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ»، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: «وَأَنَا»، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: «وَأَنَا»، فَلَمَّا أَنْ قَضَى التَّأْذِينَ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَلَى هَذَا الْمَجْلِسِ، حِينَ أَدَّنَ الْمُؤَذِّنُ، يَقُولُ مَا سَمِعْتُمْ مِنِّي مِنْ مَقَالَتِي

914. Dari Muawiyah bin Abi Sufyan رضي الله عنه, ketika ia duduk (di atas mimbar Jum'at) dan mudzin mengucapkan: *“Allah Mahabesar, Allah Mahabesar,”* ia menjawab: *“Allah Mahabesar, Allah Mahabesar.”* Ketika mengucapkan: *“Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah,”* Muawiyah menjawab: *“Aku juga bersaksi.”* Ketika mengucapkan: *“Aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah,”* Muawiyah menjawab: *“Aku juga bersaksi.”* Selesai adzan, ia berkata: *“Wahai manusia, aku mendengar Rosulullah صلى الله عليه وسلم di atas mimbar ini ketika mendengar adzan, menjawab seperti jawaban yang kalian dengar dariku.”*

## 22. Duduk di Atas Mimbar Ketika Adzan

٩١٥ - عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رضي الله عنه، أَنَّ التَّأْذِينَ الثَّانِيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، أَمَرَ بِهِ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رضي الله عنه، حِينَ كَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ، وَكَانَ التَّأْذِينَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ حِينَ يَجْلِسُ الْإِمَامُ

915. Dari As-Saib bin Yazid رضي الله عنه, bahwa adzan

kedua Jum'atan diperintahkan Utsman bin Affan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ketika jamaah masjid bertambah banyak. Adzan Jum'atan tersebut dikumandangkan ketika khotib duduk (di atas mimbar).<sup>9</sup>

### 23. Adzan Ketika Khotib Duduk Untuk Khutbah

٩١٦ - عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «إِنَّ الْأَذَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ أَوَّلُهُ حِينَ يَجْلِسُ الْإِمَامُ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، فَلَمَّا كَانَ فِي خِلَافَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَكَثُرُوا، أَمَرَ عُثْمَانُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِالْأَذَانِ الثَّلَاثِ، فَأُذِنَ بِهِ عَلَى الزُّورَاءِ، فَثَبَّتَ الْأَمْرَ عَلَى ذَلِكَ»

916. Dari As-Saib bin Yazid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Adzan Jum'atan awalnya ketika khotib duduk di atas mimbar di zaman Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, Abu Bakar, dan

---

<sup>9</sup> Yakni adzan pertama untuk memberitahu orang-orang di pasar, dan adzan kedua ketika khotib naik mimbar.

Umar رضي الله عنه. Pada masa khilafah Utsman bin Affan رضي الله عنه, manusia bertambah banyak. Utsman memerintahkan adzan ketiga<sup>10</sup> pada hari Jum'at, dan dikumandangkan di Zauro. Lalu kebijakan itu berlaku sampai sekarang.”

## 24. Khutbah di Atas Mimbar

٩١٧ - عَنْ أَبِي حَازِمِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّ رَجُلًا أَتَوَا سَهْلَ  
بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، وَقَدْ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِمَّ عُدُوهُ،  
فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِمَّا هُوَ، وَلَقَدْ  
رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وُضِعَ، وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فُلَانَةَ - امْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ  
قَدْ سَمَّاهَا سَهْلٌ - «مُرِّي غُلَامَكَ النَّجَّارَ، أَنْ يَعْمَلَ لِي  
أَعْوَادًا، أَجْلِسُ عَلَيْهَا إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ» فَأَمَرَتْهُ فَعَمَلَهَا  
مِنْ طَرْفَاءِ الْغَابَةِ، ثُمَّ جَاءَ بِهَا، فَأَرْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ

---

<sup>10</sup> Sudah disinggung sebelumnya bahwa adzan ketiga di sini maksudnya iqomat.

صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِهَا فَوَضِعَتْ هَا هُنَا، ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 صَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا، ثُمَّ  
 نَزَلَ الْقَهْقَرَى، فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ، فَلَمَّا فَرَغَ  
 أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا  
 لِتَأْتُمُوا وَلِتَعْلَمُوا صَلَاتِي»

917. Dari Abu Hazim bin Dinar, bahwa beberapa orang mendatangi Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi. Mereka berselisih pendapat tentang mimbar, dari apa ia dibuat. Lalu mereka bertanya kepadanya dan dijawab: “Demi Allah, aku tahu dibuat dari apa ia. Aku melihat kapan pertama kali ia diletakkan dan kapan pertama kali diduduki Rosulullah ﷺ. Rosulullah ﷺ mengirim utusan kepada fulanah — wanita Anshor dan namanya disebut Sahl (tapi rowi lupa)— : “Perintahkan budakmu si tukang kayu untuk membuatkanku mimbar, yang kududuki ketika menceramai manusia.” Maka wanita tersebut menyuruh budaknya dan ia membuatnya dari pohon hutan lalu setelah jadi dibawa kepada

majikannya lalu dikirim kepada Rosulullah ﷺ. Rosulullah ﷺ menyuruhnya diletakkan di sebuah tempat dan dilaksanakan. Lalu aku melihat Rosulullah ﷺ sholat di atasnya, beliau bertakbir dan ruku di atasnya, lalu turun mundur pelan-pelan (masih menghadap Qiblat), lalu beliau sujud di tanah di sisi mimbar lalu kembali (ke atas mimbar). Setelah selesai sholat, beliau menghadap manusia dan bersabda: “Wahai manusia, aku melakukan ini supaya kalian mengikuti dan mempelajari sholatku.”

٩١٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «كَانَ جِذْعٌ يَقُومُ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَلَمَّا وُضِعَ لَهُ الْمِنْبَرُ سَمِعْنَا لِلْجِذْعِ مِثْلَ أَصْوَاتِ الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ»

918. Dari Jabir bin Abdillah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: “Ada sebuah batang kurma yang biasa dijadikan sandaran Nabi ﷺ (ketika berkhotbah). Ketika beliau memakai mimbar, kami mendengar batang kurma tersebut bersuara seperti suara unta bunting



10 bulan, hingga Nabi ﷺ turun (mimbar) lalu mengusapnya dengan tangannya (hingga ia diam).”<sup>11</sup>

٩١٩ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: «مَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ، فَلْيَغْتَسِلْ»

919. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: aku mendengar Nabi ﷺ berkhotbah di atas mimbar: “Siapa yang mendatangi Jum’atan, hendaknya mandi.”

## 25. Khutbah Sambil Berdiri

٩٢٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ قَائِمًا، ثُمَّ يَقْعُدُ، ثُمَّ يَقُومُ، كَمَا تَفْعَلُونَ الْآنَ»

920. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: “Nabi ﷺ

---

<sup>11</sup> Kita mempercayainya dan ini termasuk mukjizat Nabi ﷺ atas batang kurma. Batang kurma rindu kepada Nabi ﷺ sementara ia adalah pohon, maka kita umatnya jauh lebih rindu. Semoga kita dikumpulkan di Surga Firdaus.

berkhutbah dengan berdiri lalu duduk lalu berdiri (khutbah kedua), seperti yang kalian kerjakan sekarang.”

## 26. Khotib Menghadapkan Wajahnya ke Jamaah dan Mereka Juga Menghadapkan Wajahnya ke Khotib

٩٢١ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَلَسَ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الْمِنْبَرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ»  
921. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Pada suatu hari Nabi ﷺ duduk di atas mimbar dan kami duduk mengelilingi beliau.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Yang dilakukan orang-orang sekarang duduk berbaris sesuai shof adalah boleh, dan jika Masjid penuh sesak maka dianjurkan merapat meski tidak lurus shof.

## 27. Mengucapkan Amma Ba'du Setelah Memuji Allah dalam Khutbah

٩٢٢ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا،  
قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ،  
قُلْتُ: مَا شَأْنُ النَّاسِ، فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا: إِلَى السَّمَاءِ،  
فَقُلْتُ: آيَةٌ؟ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا: أَيْ نَعَمْ، قَالَتْ: فَأَطَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ جِدًّا حَتَّى تَجَلَّانِي الْعَشِيُّ، وَإِلَى جَنْبِي  
قَرَبَةٌ فِيهَا مَاءٌ، فَفَتَحْتَهَا، فَجَعَلْتُ أَصْبُ مِنْهَا عَلَى رَأْسِي،  
فَانصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ  
النَّاسَ، وَحَمِدَ اللَّهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ» قَالَتْ:  
- وَلَعَطَ نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَاكْفَأَتْ إِلَيْهِنَّ لِأَسْكَتِهِنَّ،  
فَقُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا قَالَ؟ قَالَتْ: قَالَ: - «مَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ  
أَكُنْ أُرَيْتُهُ إِلَّا قَدْ رَأَيْتُهُ فِي مَقَامِي هَذَا، حَتَّى الْجَنَّةَ وَالنَّارَ،  
وَإِنَّهُ قَدْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ، مِثْلَ - أَوْ

قَرِيبَ مَنْ - فِتْنَةَ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ، يُؤْتَى أَحَدُكُمْ فَيَقَالُ لَهُ: مَا عِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ - أَوْ قَالَ: الْمُؤَقِنُ - فَيَقُولُ: هُوَ رَسُولُ اللَّهِ، هُوَ مُحَمَّدٌ ﷺ، جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى، فَأَمَّا وَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا وَصَدَّقْنَا، فَيَقَالُ لَهُ: نَمْ صَالِحًا قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ إِنْ كُنْتَ لَتُؤْمِنُ بِهِ، وَأَمَّا الْمُنَافِقُ - أَوْ قَالَ: الْمُرْتَابُ - فَيَقَالُ لَهُ: مَا عِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي، سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُ»

922. Dari Asma binti Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنها, ia berkata: aku menemui Aisyah رضي الله عنها saat orang-orang sholat. Aku bertanya: “Ada apa dengan orang-orang, (kenapa sholat)?” Aisyah menjawab dengan isyarat kepala ke langit<sup>13</sup>. Aku berkata: “Tanda kebesaran Allah (yakni gerhana)?” Aisyah menjawab dengan anggukan kepala yang bermakna

<sup>13</sup> Gerakan di luar sholat karena hajat tidak membatalkan sholat.

ya. Rosulullah ﷺ memperpanjang berdiri dalam sholatnya hingga aku mau pingsan. Aku membuka wadah air di sampingku lalu kutuang sebagian airnya ke kepalaku. Rosulullah ﷺ selesai menunaikan sholat saat matahari sudah nampak kembali. Beliau berkhotbah kepada manusia dan memuji Allah dengan apa yang patut untuk-Nya lalu bersabda: “Amma ba’du”. Wanita-wanita Anshor gaduh, maka aku menoleh kepada mereka dan meminta mereka diam. Aku bertanya kepada Aisyah: “Apa yang disabdakan beliau?” Aisyah menjawab: beliau bersabda: “Tidak ada sesuatu yang belum pernah aku lihat kecuali aku lihat sekarang di tempatku, hingga Surga dan Neraka. Aku diberi wahyu bahwa kalian benar-benar akan diuji di alam kubur seperti —atau mendekati— ujian (fitnah) Masih Dajjal. Seorang dari kalian akan didatangkan dan ditanya: ‘Apa kamu tahu siapa lelaki tersebut (yang diutus kepadamu)?’ Orang beriman —atau orang yakin— akan menjawab: ‘Dia utusan Allah, Muhammad ﷺ, yang datang kepada kami dengan bukti (Al-Quran)

dan petunjuk (Sunnah), kami beriman kepadanya, menjawabnya, mengikutinya, dan membenarkannya.’ Dikatakan kepadanya: ‘Tidurlah dengan nyenyak, Kami sudah mengetahui bahwa kamu benar-benar beriman kepadanya.’ Adapun orang munafiq —atau orang yang ragu— akan ditanya: ‘Apa kamu tahu siapa lelaki tersebut?’ Jawabnya: ‘Aku tidak tahu, tetapi aku mendengar manusia mengatakan sesuatu dan aku ikut-ikutan mengatakannya.’”

٩٢٣ - عَنْ عَمْرِو بْنِ تَغْلِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أْتِي بِمَالٍ - أَوْ سَبِي - فَقَسَمَهُ، فَأَعْطَى رِجَالًا وَتَرَكَ رِجَالًا، فَبَلَغَهُ أَنَّ الَّذِينَ تَرَكَ عَتَبُوا، فَحَمِدَ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ: فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْطِي الرَّجُلَ، وَأَدْعُ الرَّجُلَ، وَالَّذِي أَدْعُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الَّذِي أُعْطِي، وَلَكِنْ أُعْطِي أَفْوَامًا لِمَا أَرَى فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْجَزَعِ وَالْهَلَعِ، وَأَكِلُ أَفْوَامًا إِلَى مَا جَعَلَ اللَّهُ فِي قُلُوبِهِمْ مِنَ الْغِنَى

وَالْحَيْرِ، فِيهِمْ عَمْرُو بْنُ تَغْلِبَ». فَوَاللَّهِ مَا أَحَبُّ أَنْ لِي  
بِكَلِمَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حُمْرَ النَّعَمِ

923. Dari Amr bin Taghlib رضي الله عنه, bahwa didatangkan kepada Rosulullah ﷺ harta (rampasan perang atau jizyah/upeti) —atau tawanan perang— lalu beliau membagi-bagikannya. Beliau memberi beberapa orang dan tidak memberi beberapa orang yang lain. Lalu sampai kabar kepada beliau bahwa orang-orang yang tidak diberi merasa jengkel (*grundel*), lalu beliau memuji Allah dan banyak memuji-Nya lalu bersabda: “Amma ba’du: demi Allah, sungguh aku memberi seseorang dan tidak memberi orang lain, padahal yang **tidak** aku beri lebih kucintai daripada orang yang kuberi. Namun, aku memberi mereka karena aku melihat hati mereka masih lemah dalam iman dan sabarnya, sementara mereka yang tidak aku beri aku serahkan diri mereka kepada kekayaan hati dan iman yang telah Allah tetapkan di hati mereka. Di antara mereka itu adalah Amr bin Taghlib.” Amr bin Taghlib berkata: “Demi Allah, ucapan Rosulullah

tersebut, aku tidak suka itu ditukar dengan unta merah (harta termahal saat itu).”

٩٢٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ ذَاتَ لَيْلَةٍ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ، فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلَاتِهِ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ، فَتَحَدَّثُوا، فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ، فَصَلُّوا مَعَهُ، فَأَصْبَحَ النَّاسُ، فَتَحَدَّثُوا، فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّلَاثَةِ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَصَلُّوا بِصَلَاتِهِ، فَلَمَّا كَانَتِ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةَ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ، فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَتَشَهَّدَ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ لَمْ يَخَفَ عَلَيَّ مَكَانُكُمْ، لَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ، فَتَعْجِزُوا عَنْهَا»

924. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, bahwa Rosulullah ﷺ pada suatu tengah malam keluar dan sholat di Masjid. Maka beberapa orang ikut sholat di belakang beliau. Pada pagi harinya, orang-orang



memperbincangkannya. Lalu malam berikutnya orang-orang yang berkumpul untuk sholat bersama beliau lebih banyak lagi. Pada pagi harinya, orang-orang memperbincangkannya lagi, sehingga pada malam ketiga Masjid penuh sesak. Akhirnya beliau tidak keluar kecuali untuk sholat Shubuh. Usai sholat Shubuh, beliau menghadap manusia membaca syahadatain<sup>14</sup> lalu bersabda: “Amma ba’du: sebenarnya aku tahu bahwa kalian menungguku, hanya saja aku takut sholat tersebut (Tarawih) diwajibkan atas kalian lalu kalian akan merasa berat melaksanakannya.”

٩٢٥ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَشِيَّةً بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَتَشَهَّدَ وَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ»

925. Dari Abu Hamid As-Sa’idi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rosulullah berdiri di sore hari setelah sholat (Ashar) lalu membaca syahadatain dan memuji Allah

<sup>14</sup> Yaitu ucapan أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

dengan pujian yang layak untuk-Nya lalu berkata: “Amma ba’du”.

٩٢٦ - عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْتُهُ حِينَ تَشَهَّدُ يَقُولُ: «أَمَّا بَعْدُ»

926. Dari Al-Miswar bin Makhromah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berdiri dan aku mendengar beliau bersabda pasca membaca syahadatain: “Amma ba’du.”

٩٢٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَعِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِنْبَرَ، وَكَانَ آخِرَ مَجْلِسٍ جَلَسَهُ مُتَعَطِّفًا مِلْحَفَةً عَلَى مَنْكَبَيْهِ، قَدْ عَصَبَ رَأْسَهُ بِعَصَابَةِ دَسِمَةٍ، فَحَمِدَ اللَّهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ إِلَيَّ»، فَثَابُوا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ هَذَا الْحَيَّ مِنَ الْأَنْصَارِ، يَقِلُّونَ وَيَكْثُرُ النَّاسُ، فَمَنْ وَلِيَ شَيْئًا مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَطَاعَ أَنْ يَضُرَّ فِيهِ أَحَدًا أَوْ يَنْفَعُ فِيهِ أَحَدًا، فَلْيَقْبَلْ مِنْ مُحْسِنِهِمْ وَيَتَجَاوَزْ

عَنْ مُسِيهِمْ

927. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata: Nabi صلى الله عليه وسلم naik mimbar dan akhir majlis beliau (sebelum wafat) memakai selendang yang diselimutkan kepada dua pundaknya, sementara kepalanya dibalut imamah yang warnanya sudah luntur. Beliau memuji Allah dan banyak memuji-Nya lalu bersabda: “Wahai manusia, kemarilah.” Maka orang-orang berkumpul menuju beliau, lalu beliau bersabda: “Amma ba’du: sesungguhnya masyarakat Anshor akan menjadi sedikit dan manusia akan bertambah banyak. Siapa yang nanti mengurus urusan umat Muhammad صلى الله عليه وسلم, lalu ia mampu berlaku jahat kepada orang dan mampu pula memberi kebaikan kepada orang, maka terimalah kebaikan orang-orang Anshor dan maafkan kesalahan mereka.”

## 28. Duduk Sejenak di Antara Dua Khutbah Saat Jum'atan

٩٢٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُّ خُطْبَتَيْنِ يَقْعُدُ بَيْنَهُمَا»

928. Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: “Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkhotbah dua kali dan duduk di antara keduanya.”

## 29. Serius Mendengarkan Khutbah

٩٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَقَفَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، وَمِثْلُ الْمُهْجَرِ كَمِثْلِ الَّذِي يُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ كَالَّذِي يُهْدِي بَقْرَةً، ثُمَّ كَبْشًا، ثُمَّ دَجَاجَةً، ثُمَّ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَّأُوا صُحُفَهُمْ، وَيَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ»

929. Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Pada hari Jum’at, beberapa Malaikat

berdiri di pintu Masjid untuk mencatat orang yang datang lebih awal secara berurutan. Perumpamaan orang yang datang lebih awal seperti orang yang berkorban dengan seekor unta bunting, lalu seperti orang yang berkorban seekor sapi betina, lalu kambing kibas, lalu seekor ayam, lalu sebutir telur. Apabila imam (khotib) sudah masuk Masjid, mereka menutup lembaran catatan tersebut untuk mendengarkan khutbah.”

### 30. Ketika Khotib Melihat Seseorang Datang, Ia Disuruh Sholat Tahiyatul Masjid

۹۳۰ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: «أَصَلَّيْتَ يَا فُلَانُ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «قُمْ فَارْكَعْ رَكَعَتَيْنِ»

930. Dari Jabir bin Abdillah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: seorang lelaki (Sulaik bin Hudbah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ) datang saat Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkhotbah Jum'at lalu beliau bertanya: “Apakah kamu sudah sholat (Tahiyatul Masjid), hai

fulan?” Jawabnya: “Belum.” Beliau bersabda: “Berdirilah dan sholatlah dua rokaat.”<sup>15</sup>

### **31. Ketika Datang Saat Khotib Berkhutbah, Hendaknya Langsung Sholat Tahiyatul Masjid dengan Ringkas**

٩٣١ - عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلَ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: «أَصَلَّيْتَ؟» قَالَ: لَا، قَالَ: «قُمْ فَصَلِّ رَكَعَتَيْنِ»

931. Dari Jabir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: seorang lelaki datang Jum'atan saat Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkhotbah lalu beliau bertanya: “Apakah kamu sudah sholat (Tahiyatul Masjid)?” Jawabnya: “Belum.” Beliau

---

<sup>15</sup> Faidah: ketika datang saat adzan berkumandang, hendaknya langsung sholat Tahiyat, tidak berdiri menunggu selesai adzan, karena mendengarkan khutbah wajib dan Tahiyat sunnah.

bersabda: “Berdirilah dan sholatlah dua rokaat.”<sup>16</sup>

## 32. Mengangkat Kedua Tangan Saat Khutbah

٩٣٢ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذْ قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلَكَ الْكُرَاعُ، وَهَلَكَ الشَّاءُ، فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْقِينَا، فَمَدَّ يَدَيْهِ وَدَعَا

932. Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: ketika Nabi ﷺ berkhotbah Jum'at, tiba-tiba seorang lelaki berdiri dan berkata: “Wahai Rosulullah, kuda-kuda mati dan kambing-kambing juga mati, tolong berdoalah kepada Allah agar menurunkan hujan untuk kita.” Maka beliau mengangkat tangannya berdoa.

---

<sup>16</sup> Berbicara kepada khotib tidak merusak pahala Jum'atan, jika memang hajat. Adapun hadits Abu Huroiroh رضي الله عنه di bawah nanti, berkaitan bicara antar sesama jamaah, bukan kepada khotib.

### 33. Meminta Hujan Saat Khutbah di Hari Jum'at

٩٣٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَصَابَتْ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ قَامَ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلَكَ الْمَالُ وَجَاعَ الْعِيَالُ، فَادْعُ اللَّهَ لَنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا وَضَعَهَا حَتَّى تَارَ السَّحَابُ أَمْثَالَ الْجِبَالِ، ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ عَنْ مِنْبَرِهِ حَتَّى رَأَيْتُ الْمَطَرَ يَتَحَادَرُ عَلَى لِحْيَتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمُطِرْنَا يَوْمَنَا ذَلِكَ، وَمِنَ الْغَدِ وَبَعْدَ الْغَدِ، وَالَّذِي يَلِيهِ، حَتَّى الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى، وَقَامَ ذَلِكَ الْأَعْرَابِيُّ - أَوْ قَالَ: غَيْرُهُ - فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تَهْدَمُ الْبِنَاءُ وَغَرِقَ الْمَالُ، فَادْعُ اللَّهَ لَنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: «اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا» فَمَا يُشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى نَاحِيَةِ مَنْ السَّحَابِ إِلَّا انْفَرَجَتْ، وَصَارَتْ الْمَدِينَةُ مِثْلَ



الجَوْبَةِ، وَسَالَ الْوَادِي قَنَاةَ شَهْرًا، وَلَمْ يَجِيءَ أَحَدٌ مِنْ  
نَاحِيَةِ إِلَّا حَدَّثَ بِالْجُودِ

933. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: pada zaman Nabi صلى الله عليه وسلم manusia tertimpa musim kemarau panjang. Ketika Nabi صلى الله عليه وسلم berkhotbah di hari Jum'at, orang baduwi berdiri dan berkata: “Wahai Rosulullah, banyak harta yang rusak dan orang-orang yang kelaparan, tolong berdoalah untuk kami.” Maka beliau mengangkat tangannya berdoa. Kami tidak melihat awan sebelumnya, tetapi demi Dzat yang jiwaku di Tangan-Nya, tidaklah beliau menurunkan tangannya melainkan awan-awan sebesar gunung berdatangan. Lalu beliau tidak turun dari mimbarinya kecuali aku melihat air hujan menetes dari jenggot beliau صلى الله عليه وسلم. Hujan turun di tengah kami pada hari itu, besoknya, dan lusa, lalu hari berikutnya, hingga Jum'at berikutnya. Maka orang baduwi itu —atau lelaki lain— bangkit dan berkata: “Wahai Rosulullah, bangunan roboh, harta tenggelam, maka berdoalah untuk kami.” Maka beliau mengangkat tangannya

dan berdoa: “Ya Allah, turunkan hujan di sekitar kami, jangan tepat di atas kami.” Tidaklah beliau menunjuk ke arah awan kecuali awan-awan itu berpecah, hingga Madinah laksana *jaubah* (lubang cahaya matahari yang keluar dari tengah awan). Air hujan mengalir di lembah Qonath sebulan. Orang yang datang dari pinggir Madinah pasti bercerita tentang derasny hujan di sana.

### 34. Diam Saat Khotib Berkhutbah di Hari Jum'at

٩٣٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

«إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: أَنْصِتْ، وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ»

934. Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Jika kamu berkata kepada temanmu saat Jum’atan: ‘Diamlah,’ padahal imam sedang berkhotbah, maka Jum’atanmu sia-sia (tanpa pahala).”

## 35. Waktu Mustajab di Hari Jum'at

٩٣٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: «فِيهِ سَاعَةٌ، لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي، يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ» وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا

935. Dari Abu Huroiroh رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menyebut hari Jum'at dan bersabda: “Pada hari itu ada sebuah waktu, yang jika bertepatan dengan seorang Muslim yang sedang berdiri sholat, lalu meminta kepada Allah apapun, pasti Allah kabulkan permintaannya.” Beliau mengisyaratkan akan sebetulnya waktu tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Yaitu antara dua khutbah atau Ashar sampai Maghrib. Keduanya benar.

### 36. Jika Orang-Orang Lari Meninggalkan Khotib Saat Khutbah, Jum'atannya Imam Bersama Sisa Jamaah Tetap Sah

٩٣٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ  
نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَقْبَلَتْ عَيْرٌ تَحْمِلُ طَعَامًا، فَالْتَفَتُوا  
إِلَيْهَا حَتَّى مَا بَقِيَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا،  
فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا  
وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا} [الجمعة: ١١]

936. Dari Jabir bin Abdillah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, ia berkata: ketika kami Jum'atan bersama Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, tiba-tiba kafilah unta-unta pengangkut makanan datang lalu orang-orang bubar menujunya, hingga tidak tersisa bersama Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ kecuali 12 orang saja. Lalu turun ayat ini: “Ketika mereka melihat perniagaan atau permainan yang melalaikan, bersegera menujunya dan meninggalkanmu seorang diri berdiri (berkhutbah). Katakanlah: ‘Apa yang di sisi Allah lebih baik dari permainan yang melalaikan dan

perniagaan. Allah Maha Pemberi rezeki terbaik.”  
(QS. Al-Jumu’ah: 11)

### 37. Bakdiyah dan Qobliyah Jum’at

٩٣٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ، وَبَعْدَهَا رَكَعَتَيْنِ، وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ، وَبَعْدَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ، وَكَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ، فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ»

937. Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, bahwa Rosulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sholat qobliyah Zhuhur 2 rokaat, bakdiyah Zhuhur 2 rokaat, bakdiyah Maghrib 2 rokaat di rumahnya, bakdiyah Isya 2 rokaat, dan beliau tidak sholat bakdiyah Jum’at hingga pulang lalu mengerjakannya 2 rokaat (di rumah).

### 38. “Jika sholat Jum’at selesai dilaksanakan, silahkan berterbaran di muka bumi mencari karunia Allah” (QS. Jumu’ah: 10)

٩٣٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كَانَتْ فِيْنَا امْرَأَةٌ تَجْعَلُ عَلَىٰ أَرْبَعَاءَ فِي مَزْرَعَةٍ لَهَا سِلْقًا، فَكَانَتْ إِذَا كَانَ يَوْمُ جُمُعَةٍ تَنْزِعُ أُصُولَ السَّلِقِ، فَتَجْعَلُهُ فِي قِدْرٍ، ثُمَّ تَجْعَلُ عَلَيْهِ قَبْضَةً مِنْ شَعِيرٍ تَطْحَنُهَا، فَتَكُونُ أُصُولُ السَّلِقِ عَرَقَهُ، وَكُنَّا نَنْصَرِفُ مِنْ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ، فَنَسْلُمُ عَلَيْهَا، فَتَقْرُبُ ذَلِكَ الطَّعَامَ إِلَيْنَا، فَنَلْعَقُهُ وَكُنَّا نَتَمَنَّى يَوْمَ الْجُمُعَةِ لَطْعَامِهَا ذَلِكَ»

938. Dari Sahl bin Sa'ad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Di kalangan kami ada seorang wanita (tua) yang menanam silqi (sejenis sayuran) di pinggir sungai kebunnya. Ketika hari Jumat, ia mencabut akar silqi dan memasaknya di sebuah panci, lalu mencampurnya dengan segenggam gandum yang sudah ditumbuk, maka jadilah akar silqi tersebut

sebagai lauknya. Kami (Sahabat dan Rosulullah ﷺ) dahulu saat pulang dari Jum'atan, biasa mengucapkan salam kepadanya lalu ia menghidangkan makanan itu kepada kami. Kami pun lahap menyantapnya dengan tangan. Kami biasa berharap datang Jum'at lagi agar diberi makanan itu lagi.”

٩٣٩ - عَنْ سَهْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «مَا كُنَّا نَقِيلُ وَلَا نَتَغَدَّى إِلَّا بَعْدَ الْجُمُعَةِ»

939. Dari Sahl رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Kami dahulu tidak qoilulah (tidur siang) dan tidak pula sarapan kecuali setelah Jum'atan.”

### 39. Qoilulah Setelah Jum'atan

٩٤٠ - عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كُنَّا نُبَكِّرُ إِلَى الْجُمُعَةِ، ثُمَّ نَقِيلُ»

940. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia berkata: “Kami dahulu menyegerakan Jum'atan lalu qoilulah (tidur siang).”

٩٤١ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: «كُنَّا نُصَلِّي

مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ تَكُونُ الْقَائِلَةَ»

941. Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه, ia berkata: “Kami dahulu shalat Jum’at bersama Nabi ﷺ lalu qoilulah (tidur siang).”

